

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap investor melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila harga jual lebih rendah daripada harga beli saham, maka investor akan menderita kerugian atau disebut *capital loss*. Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan salah satunya adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjiptono Darmadji dan Henry M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan

besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan EPSnya menurun harga sahamnya meningkat.

Pemilikan saham yang baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (*earning*). Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi antara lain tentang *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan penentuan Harga Saham.

Harga Saham adalah harga suatu aset dapat dijual tergantung dengan return yang diharapkan oleh investor. Faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengambilan modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap harga saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut, akan cenderung tinggi.

Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Edi Subiyanto dan Fransisca Andrean 2003).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). Menurut Suad Husnan (2005) *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi perubahan Harga saham, karena laba merupakan salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi pergerakan perubahan harga saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan, sebaliknya bila laba perusahaan menurun harga saham juga mengalami penurunan. Investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk EPS, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Menurut Jogiyanto (2000) pemecahan saham adalah memecahkan selembor saham menjadi lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dan harga sebelumnya sedangkan menurut Mc Nichols dan Dravid (1999) dalam marwata (2001), menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk kembali menata harga saham pada rentang waktu tertentu. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham yang baru. Karena itu hukum permintaan dan penawaran berlaku kembali. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor

memilih untuk melakukan *stock split* agar harga saham dapat kembali stabil (tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah).

Penelitian ini mengambil dua objek penelitian pada perusahaan rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk, karena untuk mengetahui posisi keuangan pada kedua perusahaan rokok yang sudah Go Publik

Tabel 1.1

Earning per share (EPS) dan Harga Saham pada PT. Gudang Garam

Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk

Tahun	PT. Gudang Garam Tbk		PT. HM Sampoerna Tbk	
	EPS (Rp)	Harga saham (Closing Price)	EPS (Rp)	Harga saham (Closing Price)
2001	1.085	8.650	212	3.200
2002	1.085	8.300	371	3.700
2003	956	13.600	313	4.475
2004	930	13.550	454	6.650
2005	982	11.650	544	8.900
2006	524	10.200	805	9.700
2007	750	8.500	827	14.300
2008	977	4.250	889	8.100
2009	1.796	21.550	1.161	10.400
2010	2.155	40.000	1.465	28.150

Sumber www.idx.co.id

Dapat dilihat dari tabel 1.1, diperoleh gambaran bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2001-2010 mengalami penurunan selama 6 tahun yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 . Hal ini disebabkan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba dan tingkat Pengembalian Investasi juga menurun dan Harga saham mengalami penurunan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dikarenakan turunnya penjualan dan ketidakmampuan membayar cukai rokok dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan nilai EPS pada PT. HM Sampoerna Tbk nilai EPSnya meningkat, Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan ekonomi dan meningkatnya laba perusahaan. Dan Harga Saham mengalami penurunan pada tahun 2008 dan tahun 2009. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi mikro dan faktor ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro seperti volume transaksi, sedangkan faktor ekonomi makro seperti tingkat bunga dapat diartikan sebagai rata-rata dari berbagai macam jenis suku bunga, yaitu meliputi jangka pendek, jangka panjang, dll, inflasi, nilai tukar rupiah, saham dan kebijakan pemerintah. Faktor non ekonomi (politik, sosial dan keamanan) juga menjadi penyebab ketidakpastian harga saham dan menyebabkan variabilitas resiko investasi. Apabila kedua perusahaan terus mengalami penurunan harga saham maka kedua perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* mempengaruhi harga saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut, yang dirumuskan dalam judul pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001-2010.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat dijelaskan Identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya harga saham berdampak pada kedua perusahaan, dan hal ini mengakibatkan tingkat Pengembalian Investasi (EPS) perusahaan akan menurun.
2. Perubahan *Earning per share* (EPS) setiap tahunnya berdampak pada harga saham perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada kedua Perusahaan rokok ?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas dapat ditetapkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar EPS berpengaruh terhadap harga saham pada kedua Perusahaan rokok tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Bagi Investor yang tertarik menanam modalnya di bursa efek, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

2. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham.